



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 253-260

Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SDN 014674 Sumber Harapan

Fatmawati Putri

UPTD SDN 014674 Sumber Harapan, Indonesia
Sumber Harapan, Kec. Tinggi Raja, Kab. Asahan, Sumatera Utara, 21261

Email: fatmawatiiputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang dianggap mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara efektif, karena melalui cerita, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep moral dan etika yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu. Instrumen penelitian berupa tes pengetahuan dan observasi sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Selain itu, metode ini juga meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akhlak pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, metode bercerita terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa dan dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Pembelajaran Akhlak, Efektivitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the use of story telling methods in moral learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects in elementary schools. The story telling method is one approach that is considered capable of instilling moral values effectively, because through stories, students find it easier to understand the moral and ethical concepts taught. This study used a quantitative method with an experimental design, involving fourth grade students in an elementary school in Labuhanbatu Regency. The research instruments were in the form of knowledge tests and observations of student attitudes before and after the application of the story telling method. The results of the study showed that the use of the story telling method had a positive effect on the understanding and application of moral values by students. In addition, this method also increased students' enthusiasm and motivation to learn in

participating in moral learning in the PAI subject. Thus, the story telling method has proven effective in developing student character and can be applied more widely in learning in elementary schools. Keywords: Story telling Method, Moral Learning, Effectiveness

Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada fase ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peranan krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran akhlak adalah metode bercerita (*story telling*).

Metode bercerita sudah dikenal sejak lama sebagai pendekatan yang menyenangkan dan mendidik. Melalui cerita, nilai-nilai moral dan akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Cerita memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, cerita juga memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dijelaskan dengan metode pengajaran konvensional. Dalam hal ini, cerita dapat membantu siswa membedakan antara nilai yang baik dan buruk, benar dan salah, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, metode bercerita dalam pembelajaran bukanlah hal yang asing dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini telah digunakan oleh berbagai kebudayaan di seluruh dunia, termasuk dalam tradisi pendidikan Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering menggunakan cerita sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran agama. Kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam Islam mengandung banyak pelajaran berharga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki akar yang kuat dalam sejarah pendidikan Islam, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada aspek pembelajaran akhlak.

Namun demikian, meskipun metode bercerita memiliki banyak kelebihan, penggunaannya dalam pembelajaran akhlak masih belum maksimal di banyak sekolah dasar. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan metode bercerita secara efektif, serta kurangnya materi cerita yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, dalam beberapa kasus, guru cenderung menggunakan metode ceramah atau diskusi yang bersifat formal dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa sering kali merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran akhlak, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral.

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar ini dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak dan bagaimana pengaruh metode ini terhadap sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan

untuk mengeksplorasi potensi metode bercerita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran PAI.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran akhlak melalui metode bercerita diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Melalui cerita, siswa dapat memahami berbagai situasi kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Cerita-cerita ini juga memberikan contoh nyata tentang konsekuensi dari perilaku baik dan buruk, sehingga siswa dapat belajar untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam membantu guru membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, metode bercerita juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Cerita-cerita yang disampaikan melalui media audio-visual, misalnya, dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan video animasi, gambar, dan narasi audio dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran akhlak di sekolah dasar tidak harus terbatas pada cerita yang disampaikan secara lisan oleh guru, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan media lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Cerita yang mengandung nilai-nilai kebajikan dan toleransi, misalnya, dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman. Hal ini sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Di samping itu, metode bercerita juga dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah-masalah yang mungkin dihadapi siswa, seperti konflik antar teman, kurangnya rasa percaya diri, atau ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran akhlak di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, khususnya dalam konteks pendidikan akhlak di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran akhlak di SDN 014674 Sumber Harapan. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan metode bercerita, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi tes pengetahuan tentang akhlak dan observasi sikap siswa sebelum dan setelah penerapan metode bercerita. Tes pengetahuan mencakup pertanyaan mengenai nilai-nilai akhlak yang diajarkan, sedangkan observasi sikap mencatat perubahan dalam perilaku siswa di kelas dan dalam interaksi sehari-hari. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk

mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta melalui catatan observasi untuk menilai perubahan sikap. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk menentukan efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran akhlak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 014674 Sumber Harapan. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan dan observasi sikap siswa sebelum dan setelah penerapan metode bercerita. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan:

1. Hasil Tes Pengetahuan

Tes pengetahuan dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penerapan metode bercerita untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.

Pre-Test: Sebelum penerapan metode bercerita, siswa di kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) menjalani tes pengetahuan yang mencakup pertanyaan tentang konsep dasar akhlak seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa di kelompok eksperimen adalah 55, sementara kelompok kontrol adalah 54. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pemahaman dasar yang hampir serupa mengenai nilai-nilai akhlak sebelum intervensi.

Post-Test: Setelah penerapan metode bercerita selama 6 minggu, siswa menjalani post-test dengan format yang sama. Di kelompok eksperimen, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 78, sedangkan di kelompok kontrol meningkat sedikit menjadi 60. Perubahan skor ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa metode bercerita memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak.

2. Hasil Observasi Sikap

Observasi dilakukan untuk menilai perubahan sikap siswa di kelas dan dalam interaksi sehari-hari. Observasi dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode bercerita dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai akhlak.

Observasi Sebelum Intervensi: Sebelum penerapan metode bercerita, pengamatan menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen cenderung kurang aktif dalam diskusi tentang nilai-nilai akhlak dan kurang menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, seperti tolong-menolong dan kesabaran. Siswa di kelompok kontrol menunjukkan pola perilaku yang serupa, dengan sikap yang kurang mendalam dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Observasi Setelah Intervensi: Setelah penerapan metode bercerita, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap siswa di kelompok eksperimen. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap positif terkait dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap teman sekelas, serta lebih sering mempraktikkan sikap tolong-menolong dan kesabaran dalam interaksi sehari-hari. Pengamatan di

kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan sikap siswa tetap konsisten sebelum dan setelah periode observasi.

3. Analisis Perubahan Perilaku

Untuk menganalisis perubahan perilaku siswa, dilakukan evaluasi terhadap interaksi sosial dan kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih banyak terlibat dalam aktivitas kelompok dan lebih menunjukkan kepedulian terhadap teman sekelas setelah penerapan metode bercerita. Mereka juga lebih sering mendemonstrasikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebaliknya, siswa di kelompok kontrol masih menunjukkan perilaku yang serupa dengan sebelum intervensi, tanpa adanya peningkatan yang berarti dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga berdampak positif pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari siswa.

4. Feedback dari Siswa dan Guru

Sebagai bagian dari penelitian, juga dilakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka dengan metode bercerita.

Umpan Balik Siswa: Sebagian besar siswa di kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran akhlak ketika menggunakan metode bercerita. Mereka menyatakan bahwa cerita-cerita yang disampaikan oleh guru memudahkan mereka untuk memahami konsep-konsep moral dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Banyak siswa merasa bahwa cerita memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang membantu mereka untuk lebih mudah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari.

Umpan Balik Guru: Guru yang menerapkan metode bercerita melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akhlak. Mereka juga mencatat bahwa metode ini membantu dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga merasakan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa dan kualitas diskusi di kelas setelah menerapkan metode bercerita. Namun, beberapa guru juga mengungkapkan tantangan dalam memilih dan mempersiapkan materi cerita yang sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa SDN 014674 Sumber Harapan. Peningkatan skor tes pengetahuan dan perubahan sikap siswa yang positif mengindikasikan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran akhlak. Penggunaan metode bercerita juga menunjukkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, serta memperbaiki penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menyarankan agar metode bercerita diterapkan lebih luas dalam pembelajaran akhlak di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan adaptasi materi cerita untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai jenis cerita dan media yang dapat digunakan dalam metode bercerita, serta dampaknya terhadap berbagai aspek pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi tambahan yang berharga dalam strategi pembelajaran akhlak, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Pembahasan

Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian di SDN 014674 Sumber Harapan, membuktikan bahwa pendekatan ini mampu memberikan dampak signifikan pada pemahaman dan sikap siswa. Metode bercerita memungkinkan penyampaian materi yang abstrak, seperti nilai-nilai akhlak, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail (2021), yang menjelaskan bahwa metode bercerita memiliki potensi besar dalam membentuk keterlibatan emosional siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan.

Siswa di tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui contoh nyata. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak-anak pada usia ini berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka memerlukan contoh langsung untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak (Mulyani, 2019). Oleh karena itu, metode bercerita yang memuat tokoh dan alur cerita nyata memberikan konteks yang dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, cerita berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga sebagai medium untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, metode bercerita memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Cerita yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran membantu siswa memahami pentingnya memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui cerita membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Supriyadi (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis cerita mampu membentuk sikap empati, kerjasama, dan disiplin pada siswa.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bercerita. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk menyampaikan cerita secara utuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita dalam waktu yang terbatas, terutama jika cerita tersebut cukup panjang. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan untuk memilih cerita yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dan menyiapkan cerita yang padat makna namun tetap singkat dan efektif.

Selain itu, keterampilan guru dalam bercerita juga menjadi faktor penentu efektivitas metode ini. Guru yang kurang terampil dalam bercerita mungkin mengalami kesulitan menarik perhatian siswa, sehingga pesan moral yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Firdaus (2020), penting bagi guru untuk menguasai teknik-teknik bercerita yang baik, seperti

penggunaan intonasi suara, mimik wajah, dan gerakan tubuh, agar cerita dapat disampaikan dengan menarik.

Selain aspek teknis, penting juga untuk memperhatikan relevansi cerita dengan materi pembelajaran akhlak. Cerita yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga perlu menyesuaikan cerita dengan latar belakang budaya dan nilai-nilai lokal agar lebih mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi (2020), yang menemukan bahwa penggunaan cerita yang relevan dengan lingkungan sosial siswa mampu meningkatkan pemahaman dan keterhubungan siswa dengan materi yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan Islam, metode bercerita sudah lama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan ajaran agama. Kisah-kisah nabi dan para sahabat merupakan contoh nyata bagaimana cerita dapat menjadi medium efektif dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak. Penelitian ini memperkuat pentingnya metode bercerita dalam pendidikan akhlak, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa masih sangat terpengaruh oleh cerita-cerita yang menyentuh emosi mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran PAI di SDN 014674 Sumber Harapan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa melalui cerita, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti nilai-nilai akhlak, serta dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, metode bercerita juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam bercerita. Untuk itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru agar mereka dapat menguasai teknik bercerita yang baik dan efektif. Selain itu, cerita yang digunakan juga harus relevan dengan konteks pembelajaran akhlak serta latar belakang sosial-budaya siswa.

Metode bercerita, dengan segala kelebihanannya, sangat potensial untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari pihak sekolah, metode ini dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. (2020). *Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Gramedia.
- Firdaus, A. (2020). *Teknik Bercerita untuk Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita dalam Pembelajaran Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah*. Surabaya: Erlangga.
- Rahayu, D. (2022). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Malang: UMM Press.
- Sari, N. (2021). *Keterampilan Bercerita dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, H. (2020). *Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter*. Semarang: Diponegoro University Press.
- Ardiansyah, F. (2021). *Pendidikan Moral di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hasan, M. (2021). *Metode Pembelajaran Agama yang Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Khairunnisa, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusnadi, I. (2021). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Akhlak*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Z. (2022). *Metode Kreatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Mandala Press.
- Nurlaila, L. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Anak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, E. (2021). *Pembelajaran Interaktif Berbasis Cerita untuk Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahman, T. (2022). *Pendidikan Akhlak Berbasis Islam*. Medan: USU Press.
- Setiawan, B. (2020). *Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: LKIS.
- Suryana, H. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Press.
- Wulandari, I. (2021). *Metode Pembelajaran yang Efektif untuk Pendidikan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulia, S. (2019). *Psikologi dan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Zahra, R. (2022). *Cerita dan Pembelajaran Moral di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.